

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan bahwa lebih dari sebagian responden yang diteliti memiliki *Emotional Quotient* yang rendah.
2. Peneliti menemukan adanya dua aspek *Emotional Quotient* yang skornya rendah, pada diri individu, yaitu mengelola emosi diri dan mengenal emosi orang lain. Kedua aspek ini merupakan aspek yang harus dikembangkan pada diri para siswa Akselerasi di SMAN “X”
3. Peneliti menemukan aspek mengenal emosi diri, mengelola emosi diri, dan membina hubungan dengan orang lain sebagai aspek yang paling berkembang pada para siswa. Ketiga aspek ini, merupakan aspek yang harus dipertahankan untuk mengembangkan *Emotional Quotient* yang tinggi pada para siswa tersebut.
4. Dari hasil pengolahan data penunjang yang berhubungan dengan figur mana yang menjadi figur utama. Hal ini berarti, baik pada para responden dengan *Emotional Quotient* tinggi maupun rendah, figur Ayah dan Ibu tetap menjadi

figur utama yang dapat memberikan kenyamanan emosional di saat-saat masalah terjadi.

5. Peneliti menemukan bahwa figur-figur yang dapat mencontohkan adanya dukungan emosional yang positif dan berorientasi pada penyelesaian masalah (baik orang tua, keluarga, rekan, maupun guru/staff), akan memunculkan siswa Akselerasi dengan *Emotional Quotient* yang tinggi.

5.2.Saran

5.2.1. Saran Teoritis

1. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk dapat menggunakan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti, karena memiliki validitas dan reliabilitas yang sudah cukup baik
2. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mencari teori-teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang dapat memunculkan Emotional QIotient, baik secara eksternal maupun internal, sehingga dapat dibuat kuesioner data penunjang yang lebih lengkap dalam mengukur faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Emotional Quotient* pada para siswa
3. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mencari sampel dengan jumlah yang besar, sehingga hasil penelitian ini dapat

digeneralisasikan pada kelompok yang lebih banyak, bukan hanya pada siswa kelas Akselerasi

4. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan metode-metode penelitian seperti korelasi dan regresi untuk mengukur hubungan dan pengaruh *Emotional Quotient* terhadap *Consequent*, seperti Hasil belajar, prestasi, dan berbagai variabel lain yang mewakili hasil perilaku siswa.

5.2.2. Saran Guna Laksana

1. Peneliti menyarankan kepada pihak sekolah, untuk dapat mendorong munculnya aspek mengelola emosi diri, dan mengenal emosi orang lain, sebagai dua aspek dengan jumlah responden yang rendah terbanyak. Pihak sekolah dapat melakukan kegiatan *Awareness training* untuk membuat para siswa dapat mengenali emosinya masing-masing, dan membuat kegiatan rutin untuk membuat para siswa yang masih belum mengenal untuk dapat saling mengenal satu dengan yang lain.
2. Peneliti menyarankan kepada pihak guru, terutama guru wali kelas, untuk dapat memberikan saran kepada orang tua dan keluarga, dan kepada guru dan staff administrasi untuk dapat memberikan dukungan dalam bentuk respons yang positif dalam bentuk dukungan emosional yang mendukung penyelesaian masalah, untuk mendorong *Emotional Quotient* yang tinggi pada para siswa.

3. Peneliti menyarankan kepada guru kelas, sebagai koordinator kegiatan belajar siswa di kelas, untuk dapat mempertahankan aspek mengenali emosi diri dan membina hubungan dengan orang lain, dalam aktivitas belajar di kelas, sehingga *Emotional Quotient* yang sudah tinggi pada para siswa saat ini dapat dipertahankan.
4. Peneliti menyarankan pada Guru dan Staff Administrasi di lingkungan sekolah, untuk dapat berusaha bertindak dengan lebih asertif dalam menanggapi respon emosional negatif yang ditunjukkan kepada mereka, pada saat para responden merasa tidak nyaman. Dengan tidak bertindak reaktif, dengan memarahi para Siswa Akselerasi yang sedang merasa tidak nyaman, mereka dapat mengembangkan Emotional Quotient yang lebih tinggi pada para siswa. Para Guru dan Staff Administrasi di lingkungan sekolah, merupakan model yang akan diikuti oleh para siswa dalam bertindak di dalam lingkungan kelas dan kegiatan belajar mengajar, karena itu diharapkan dapat mengungkapkan ketidaksetujuan mereka dengan pendapat siswa dengan lebih asertif, sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang dapat meningkatkan Emotional Quotient pada para siswa.